

## KAJIAN TEORITIS DAN PSIKOLOGIS MANAJEMEN KEPESERTADIDIKAN PADA KURIKULUM MERDEKA

Siti Nurain Pabiaiye<sup>1</sup> Kasim Yahiji<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: pabaiyenurain@gmail.com

### *Abstrak*

Manajemen kepesertadidikan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan. Manajemen kepesertadidikan berkaitan dengan pengaturan dan pengelolaan peserta didik melalui berbagai tahapan proses pendidikan, mulai dari penerimaan hingga pengembangan potensi. Kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru dalam pendidikan di Indonesia yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengatur kurikulumnya sendiri. Kebijakan ini menuntut adanya perubahan paradigma dalam manajemen kepesertadidikan. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji aspek teoritis dan psikologis manajemen kepesertadidikan pada kurikulum merdeka. Kajian ini menggunakan metode kajian kepustakaan, peneliti menggunakan penelitian kepustakaan untuk mengkaji aspek teoritis dan psikologis manajemen kepesertadidikan pada kurikulum merdeka. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen kepesertadidikan pada kurikulum merdeka harus berorientasi pada peserta didik. Manajemen kepesertadidikan harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

**Kata kunci:** Kajian Teoritis Psikologis, Manajemen Kepesertadidikan, Kurikulum Merdeka.

### *Abstract*

Educational management is an important aspect of educational management. Education management is related to the organization and management of students through various stages of the educational process, from admission to potential development. The independent curriculum is a new policy in education in Indonesia which gives autonomy to schools to regulate their own curriculum. This policy demands a paradigm shift in education management. This study aims to examine the theoretical and psychological aspects of education management in the independent curriculum. This study uses a literature review method, researchers use library research to examine the theoretical and psychological aspects of education management in the independent curriculum. The results of the study show that education management in the independent curriculum must be student-oriented. Education management must be able to facilitate students to develop their potential optimally.

**Keywords:** Psychological Theoretical Study, Educational Management, Independent Curriculum.

## PENDAHULUAN

Manajemen kepesertadidikan memegang peranan sentral dalam mengelola dan membimbing peserta didik melalui berbagai tahapan proses pendidikan, mulai dari penerimaan hingga pengembangan potensi. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, manajemen kepesertadidikan mendapat tantangan baru dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, sebuah kebijakan pendidikan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah untuk menentukan kurikulumnya sendiri. Kurikulum Merdeka menjadi pijakan utama dalam

menggagas perubahan paradigma dalam manajemen kepesertadidikan, memaksa para pengelola pendidikan untuk segera beradaptasi dengan strategi yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan potensi peserta didik.<sup>1</sup>

Kepesertadidikan tidak hanya sebatas pada aspek administratif, seperti penerimaan dan penempatan peserta didik, tetapi juga merambah ke ranah penilaian dan pengembangan peserta didik. Oleh karena itu, perubahan dalam kurikulum memerlukan peninjauan ulang terhadap paradigma manajemen kepesertadidikan yang sejalan dengan semangat otonomi dan responsivitas terhadap kebutuhan individual peserta didik.<sup>2</sup>

Kurikulum Merdeka sebagai inovasi dalam dunia pendidikan Indonesia menawarkan kesempatan bagi setiap sekolah untuk menciptakan kurikulum yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didiknya. Hal ini membuka peluang untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen kepesertadidikan yang lebih berfokus pada pengembangan potensi individu peserta didik.<sup>3</sup>

Selain itu pada kurikulum Merdeka Belajar, manajemen pendidikan memainkan peran penting dalam menjalankan dan mengelola kurikulum yang diterapkan. Dalam konteks ini, kajian teoritis dan psikologis menjadi relevan untuk mengeksplorasi aspek-aspek penting dalam manajemen pendidikan.<sup>4</sup>

Dalam kajian teoritis, penting untuk memahami konsep-konsep dasar yang mendasari kurikulum Merdeka Belajar. Perencanaan dan implementasi program pendidikan menjadi fokus utama dalam manajemen kurikulum ini. Selain itu, konsep tradisional kurikulum yang melihatnya sebagai sekumpulan mata pelajaran telah bergeser menjadi memprioritaskan pengalaman dan pembelajaran melalui pengalaman. Hal ini penting untuk memahami bagaimana pengalaman belajar dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan pada kurikulum Merdeka Belajar.

Dalam kajian psikologis, perhatian diberikan pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mengembalikan esensi penilaian. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana manajemen pendidikan dapat memfasilitasi pengembangan karakter siswa dan mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus kajian pada artikel ini terdiri dari dua pokok pembahasan yaitu: Bagaimana konsep manajemen kepesertadidikan pada

---

<sup>1</sup>Maya Kartika, “Manajemen Pendidikan Dalam Merdeka Belajar”, (UNIPMA Press: Universitas PGRI Madiun, 2022). h. 21

<sup>2</sup>Priyono, Bariroh, (2021), “Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah. *Dinamika*”. Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman”, Vol. 6, No.2, (Bumi Araska 2022), h. 83–112.

<sup>3</sup>Dwi Efiyanto, “Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK”, (Malang, Universitas Muhammadiyah, 2021), h. 1–83

<sup>4</sup>Dedi Lazuardi, “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan”, Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7, No. 1, (Al-Idarah, 2017), h. 99–112

kurikulum merdeka dan Bagaimana aspek psikologis dalam manajemen kepesertadidikan pada kurikulum merdeka.<sup>5</sup>

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kepustakaan, Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber kepustakaan, seperti buku, jurnal, artikel, dan lain-lain. Penelitian kepustakaan digunakan untuk mengkaji teori-teori, konsep-konsep, atau fenomena-fenomena tertentu. peneliti menggunakan penelitian kepustakaan untuk mengkaji aspek teoritis dan psikologis manajemen kepesertadidikan pada kurikulum merdeka dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber kepustakaan, seperti buku, jurnal, dan artikel.

## PEMBAHASAN DAN HASIL

### 1. Bagaimana konsep manajemen kepesertadidikan pada kurikulum merdeka

#### a. Pengertian Manajemen Kepeserta didikan

Manajemen kepesertadidikan adalah suatu proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga bersangkutan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efesien.<sup>6</sup>

Manajemen kepesertadidikan memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan melalui pembinaan peserta didik secara menyeluruh dan terpadu.
- b) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
- c) Meningkatkan mutu lulusan pendidikan.
- d) Mewujudkan suasana dan kondisi sekolah yang kondusif dan aman bagi peserta didik.<sup>7</sup>

Manajemen kepesertadidikan meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

#### a) Perencanaan peserta didik

Perencanaan peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan jumlah, jenis, dan kualifikasi peserta didik yang akan diterima oleh lembaga pendidikan. Kegiatan ini dilakukan dengan

---

<sup>5</sup>Fadilah & Suharyanto, A. "Islamic Guidance and Counseling to Overcome The Study Difficulty of Junior High School Students in SMP IT Nurul Azizi Medan". ). International Journal of Psychosocial Rehabilitation, 24, (Case Study of Students Experiencing Anxiety 2020), h. 1154–1160

<sup>6</sup> Akhmad Hapis , "Konsep Dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka", (Sekolah : AKWF 2022 ), h. 34–45

<sup>7</sup>Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, (Educan 2017), h. 12

mempertimbangkan berbagai faktor, seperti daya tampung lembaga pendidikan, kebutuhan masyarakat, dan ketersediaan sarana dan prasarana.

b) Pengolahan peserta didik

Pengolahan peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencatat, mengolah, dan menyimpan data peserta didik. Kegiatan ini meliputi pencatatan data pribadi peserta didik, data akademik peserta didik, dan data non-akademik peserta didik.

c) Pembinaan peserta didik

Pembinaan peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Kegiatan ini meliputi bimbingan dan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya yang dapat menunjang pengembangan peserta didik.

d) Pengawasan peserta didik

Pengawasan peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kegiatan ini meliputi pengawasan kehadiran peserta didik, pengawasan kedisiplinan peserta didik, dan perilaku peserta didik.<sup>8</sup>

Manajemen kepesertadidikan merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Manajemen kepesertadidikan yang baik dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Berikut adalah beberapa contoh penerapan manajemen kepesertadidikan di sekolah:

- 1) Sekolah melakukan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan menetapkan persyaratan yang jelas dan transparan.
- 2) Sekolah memiliki sistem pendataan peserta didik yang terintegrasi dan akurat.
- 3) Sekolah memiliki program bimbingan dan konseling yang komprehensif untuk mengembangkan potensi peserta didik.
- 4) Sekolah memiliki peraturan yang jelas dan tegas untuk menjaga kedisiplinan peserta didik.<sup>9</sup>

Manajemen kepesertadidikan harus dilaksanakan secara profesional oleh tenaga kependidikan yang kompeten. Tenaga kependidikan yang bertugas dalam manajemen kepesertadidikan harus memiliki pengetahuan dan

---

<sup>8</sup>Sari, Rati Melda, "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, (PRODU: Prokurasi Edukasi 2019), h. 38-50

<sup>9</sup>Hamalik, "Manajemen Pengembangan Kurikulum", Cet. IV. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 150

keterampilan yang memadai dalam bidang manajemen, bimbingan dan konseling, serta pendidikan.<sup>10</sup>

### **b. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai upaya untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, yaitu menciptakan Pelajar Pancasila yang memiliki karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi masa depan. Kurikulum ini memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

#### a) Fleksibilitas.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

#### b) Berfokus pada esensi.

Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial yang dibutuhkan peserta didik untuk mengembangkan karakter dan kompetensinya.

#### c) Berbasis kompetensi.

Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik, baik kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

#### d) Pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.<sup>11</sup>

Kurikulum Merdeka diimplementasikan secara bertahap mulai tahun ajaran 2022/2023. Pada tahap awal, Kurikulum Merdeka hanya diimplementasikan di satuan pendidikan yang telah siap. Pada tahun ajaran 2023/2024, Kurikulum Merdeka akan diimplementasikan di seluruh satuan pendidikan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai karakteristik kurikulum merdeka:

#### a) Fleksibilitas

Salah satu karakteristik utama kurikulum merdeka adalah fleksibilitasnya. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya. Fleksibilitas ini tercermin dalam beberapa hal, yaitu:

---

<sup>10</sup>Olivia, Peter, *“Development The Curriculum”*, Edisi VI, (New York: Pearso Education, Inc, 2004) .Rusman, *“Manajemen Kurikulum”*, Seri II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2009), h. 21

<sup>11</sup>Lazwardi, *“Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan”*. Jurnal Kependidikan Islam, Vol.7 , No. 1, (Idarah: Art. 2017), h. 112

- 1) Keseimbangan antara konten dan kompetensi. Satuan pendidikan dapat menentukan jumlah konten yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.
- 2) Kurikulum yang adaptif. Satuan pendidikan dapat menyesuaikan kurikulum dengan kondisi dan kebutuhan lokal.
- 3) Pembelajaran yang beragam. Satuan pendidikan dapat memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

b) Berfokus pada esensi

Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial yang dibutuhkan peserta didik untuk mengembangkan karakter dan kompetensinya. Materi esensial ini dipilih berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tantangan masa depan. Materi esensial dikelompokkan menjadi tiga domain, yaitu:

- 1) Karakter. Domain ini mencakup nilai-nilai luhur yang menjadi landasan perilaku peserta didik.
- 2) Pengetahuan. Domain ini mencakup pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik untuk memahami dunia dan memecahkan masalah.
- 3) Keterampilan. Domain ini mencakup keterampilan yang dibutuhkan peserta didik untuk hidup dan bekerja di masyarakat.

c) Berbasis kompetensi

Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik, baik kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Kompetensi sikap mencakup sikap spiritual dan sikap sosial. Kompetensi pengetahuan mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Kompetensi keterampilan mencakup keterampilan dasar, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan profesional.

d) Pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang aktif mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan inovatif. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran, bukan objek pembelajaran.

Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia, antara lain:

- 1) Pembelajaran yang monoton dan kurang bermakna
- 2) Peserta didik yang kurang memiliki karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi masa depan

### 3) Kesenjangan mutu pendidikan

Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi masa depan.<sup>12</sup>

#### c. Konsep manajemen kepesertadidikan pada kurikulum merdeka

Manajemen kepesertadidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan pendidikan. Manajemen kepesertadidikan adalah suatu proses yang sistematis dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pesertadidikan, baik secara internal maupun eksternal. Pada kurikulum merdeka, manajemen kepesertadidikan memiliki konsep yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Konsep manajemen kepesertadidikan pada kurikulum merdeka berfokus pada:

- a) Kesempatan yang sama bagi semua pesertadidikan
- b) Keterlibatan aktif pesertadidikan dalam proses pembelajaran
- c) Pengembangan potensi pesertadidikan secara optimal<sup>13</sup>

Konsep ini diwujudkan melalui beberapa kebijakan, antara lain:

#### 1) Pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi pesertadidikan untuk memilih tema proyek yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini memungkinkan pesertadidikan untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

#### 2) Materi esensial

Materi esensial memberikan fokus pada kompetensi yang esensial bagi pesertadidikan untuk mencapai profil pelajar Pancasila. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pesertadidikan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

#### 3) Struktur kurikulum yang lebih fleksibel

Struktur kurikulum yang lebih fleksibel memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pesertadidikan. Hal ini memungkinkan satuan

---

<sup>12</sup> Rosiana. "Implementasi Manajemen Kurikulum Di SMP Aisyiyah Boarding School". (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2020), h. 22

<sup>13</sup> Shihab. "Merdeka belajar di ruang kelas" ( Jakarta: Lentera Hari 2017), h. 35

---

pendidikan untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih tepat bagi pesertadidikan.<sup>14</sup>

Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai konsep manajemen kepesertadidikan pada kurikulumerdeka:

a) Kesempatan yang sama bagi semua pesertadidikan

Kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua pesertadidikan untuk mencapai potensi mereka secara optimal, tanpa terkecuali. Hal ini diwujudkan melalui kebijakan pembelajaran berbasis proyek, materi esensial, dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi pesertadidikan untuk memilih tema proyek yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini memungkinkan pesertadidikan untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal, sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Materi esensial memberikan fokus pada kompetensi yang esensial bagi pesertadidikan untuk mencapai profil pelajar Pancasila. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pesertadidikan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Struktur kurikulum yang lebih fleksibel memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pesertadidikan. Hal ini memungkinkan satuan pendidikan untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih tepat bagi pesertadidikan, termasuk pesertadidikan yang memiliki kebutuhan khusus.

b) Keterlibatan aktif pesertadidikan dalam proses pembelajaran

Kurikulum merdeka berfokus pada keterlibatan aktif pesertadidikan dalam proses pembelajaran. Hal ini diwujudkan melalui kebijakan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek melibatkan pesertadidikan secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini memungkinkan pesertadidikan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, problem solving, dan komunikasi mereka.

c) Pengembangan potensi pesertadidikan secara optimal

Kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan potensi pesertadidikan secara optimal. Hal ini diwujudkan melalui kebijakan

---

<sup>14</sup> Akhmad Hapis , “Konsep Dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka”, (Sekolah : AKWF 2022 ), h. 34–45

pembelajaran berbasis proyek, materi esensial, dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi pesertadidikan untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal, sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Materi esensial memberikan fokus pada kompetensi yang esensial bagi pesertadidikan untuk mencapai profil pelajar Pancasila. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pesertadidikan memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Struktur kurikulum yang lebih fleksibel memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pesertadidikan. Hal ini memungkinkan satuan pendidikan untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih tepat bagi pesertadidikan, termasuk layanan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi pesertadidikan secara optimal.

Secara keseluruhan, konsep manajemen kepesertadidikan pada kurikulum merdeka berfokus pada memberikan kesempatan yang sama bagi semua pesertadidikan untuk mencapai potensi mereka secara optimal. Hal ini diwujudkan melalui kebijakan-kebijakan yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pesertadidikan.<sup>15</sup>

## **2. Bagaimana aspek psikologis dalam manajemen kepesertadidikan pada kurikulum merdeka.**

Aspek psikologis dalam manajemen kepesertadidikan pada Kurikulum Merdeka berfokus pada bagaimana memahami dan menanggapi kebutuhan psikologis peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini penting dilakukan agar peserta didik dapat belajar dengan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Berikut adalah beberapa aspek psikologis yang perlu diperhatikan dalam manajemen kepesertadidikan pada Kurikulum Merdeka:

### **a. Perbedaan individual peserta didik**

Peserta didik memiliki perbedaan individual yang beragam, baik dari segi fisik, psikis, maupun sosial-emosional. Perbedaan ini perlu diakui dan dihargai oleh pendidik agar dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

### **b. Potensi dan bakat peserta didik**

---

<sup>15</sup>Manalu, Sitohang. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. Prosiding Pendidikan: 2022), h. 11

<sup>16</sup>Jojo, A. & Sihotang, H. "Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19", (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan) Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 4, No. 4,( 2022), h. 4

Peserta didik memiliki potensi dan bakat yang berbeda-beda. Pendidik perlu dapat mengenali potensi dan bakat peserta didik agar dapat mengembangkannya secara optimal.

c. Kebutuhan dan minat peserta didik

Peserta didik memiliki kebutuhan dan minat yang beragam. Pendidik perlu dapat memahami kebutuhan dan minat peserta didik agar dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi mereka.

d. Motivasi belajar peserta didik

Motivasi belajar peserta didik merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar mereka. Pendidik perlu dapat memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri.

e. Perasaan aman dan nyaman peserta didik

didik perlu merasa aman dan nyaman dalam proses pembelajaran. Pendidik perlu dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat belajar dengan optimal.<sup>17</sup>

Berikut adalah beberapa contoh penerapan aspek psikologis dalam manajemen kepesertadidikan pada Kurikulum Merdeka:

a. Menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik

Pendekatan yang berpusat pada peserta didik (student centered learning) merupakan pendekatan yang berfokus pada kebutuhan dan minat peserta didik. Pendekatan ini dapat diterapkan dengan cara:

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 2) Memfasilitasi peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.

b. Memberikan pembelajaran yang relevan dan bermakna

Pembelajaran yang relevan dan bermakna akan lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Pembelajaran yang relevan dan bermakna dapat diterapkan dengan cara:

- 1) Memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.
- 2) Menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata.

c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif

---

<sup>17</sup>Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru". Jurnal Educatio FKIP UNMA, Vol. 7, No.3, (2021), h. 1075–1090

Suasana belajar yang kondusif akan membuat peserta didik merasa aman dan nyaman dalam belajar. Suasana belajar yang kondusif dapat diciptakan dengan cara:

- 1) Menjaga ketertiban dan ketenangan kelas.
- 2) Menciptakan suasana yang positif dan menyenangkan.
- 3) Membangun hubungan yang positif dengan peserta didik.

Penerapan aspek psikologis dalam manajemen kepesertadidikan pada Kurikulum Merdeka merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini karena aspek psikologis juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik.<sup>18</sup>

Pada kurikulum merdeka, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran dan materi yang akan mereka pelajari. Hal ini dapat menimbulkan rasa senang dan motivasi belajar bagi peserta didik. Namun, hal ini juga dapat menimbulkan rasa cemas dan ketidakpastian bagi peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami aspek psikologis peserta didik dalam manajemen kepesertadidikan.

Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk memperhatikan aspek psikologis peserta didik dalam manajemen kepesertadidikan:

- 1) Berikan penjelasan yang jelas dan rinci kepada peserta didik tentang kurikulum merdeka. Jelaskan apa saja yang akan mereka pelajari, bagaimana mereka dapat memilih mata pelajaran dan materi, serta bagaimana mereka dapat menentukan tujuan belajar mereka.
- 2) Dengarkan dan tanggapi kebutuhan serta kekhawatiran peserta didik. Berikan dukungan dan bimbingan kepada peserta didik agar mereka dapat merasa nyaman dan percaya diri dalam menjalani kurikulum merdeka.
- 3) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan potensi mereka. Bantulah peserta didik untuk menemukan mata pelajaran dan materi yang sesuai dengan minat dan potensi mereka.

Berikut adalah beberapa contoh bagaimana aspek psikologis dapat mempengaruhi manajemen kepesertadidikan pada kurikulum merdeka:

- 1) Peserta didik yang merasa senang dan termotivasi akan lebih aktif dalam belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Peserta didik yang merasa cemas dan tidak yakin akan lebih pasif dan sulit berkonsentrasi dalam belajar.

---

<sup>18</sup>Fatmawati & Yusrizal, "Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter". Jurnal Tematik, Vol. 10, No. 2 (Alam SoU Parung Bogor. 2020), h. 74–80

- 3) Peserta didik yang memiliki minat dan potensi yang sesuai akan lebih mudah belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>19</sup>

Dengan memperhatikan aspek-aspek psikologis peserta didik, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Hal ini juga akan membantu pendidik untuk dapat memahami dan menanggapi kebutuhan psikologis peserta didik secara tepat. Demikian juga, peserta didik dapat belajar dengan optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kepesertadidikan pada kurikulum merdeka harus berorientasi pada peserta didik. Manajemen kepesertadidikan harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Aspek psikologis merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam manajemen kepesertadidikan pada kurikulum merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Akhmad Hapis , “*Konsep Dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka*”, (Sekolah : AKWF 2022 )
2. Dedi Lazuardi, “*Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*”, Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7, No. 1,(Al-Idarah, 2017)
3. Dwi Efiyanto, “*Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK*”, (Malang, Universitas Muhammadiyah, 2021)
4. Rosiana. “*Implementasi Manajemen Kurikulum Di SMP Aisyiyah Boarding School*”. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2020)
5. Sari, Rati Melda, “*Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, (PRODU: Prokurasi Edukasi- 2019)
6. Shihab. “*Merdeka belajar di ruang kelas*” ( Jakarta: Lentera Hari 2017)
7. Daga, “*Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru*”. Jurnal Educatio FKIP UNMA, Vol. 7, No.3, (2021)
8. Fadilah & Suharyanto, A. “*Islamic Guidance and Counseling to Overcome The Study Difficulty of Junior High School Students in SMP IT Nurul Azizi Medan*”. ). International Journal of Psychosocial Rehabilitation, 24, (Case Study of Students Experiencing Anxiety 2020)
9. Fatmawati & Yusrizal, “*Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter*”. Jurnal Tematik, Vol. 10, No. 2 (Alam SoU Parung Bogor. 2020)

---

<sup>19</sup>Indarta, Y., Jalinus. ”*Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0.*” (Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 2. (2022), h. 22

10. Hamalik, "Manajemen Pengembangan Kurikulum", Cet. IV. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
11. Indarta, Y., Jalinus. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0." (Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 2. (2022)
12. Jojo, A. & Sihotang, H. "Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19", (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan) Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 4, No. 4,( 2022)
13. Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan". Jurnal Kependidikan Islam, Vol.7 , No. 1, (Idarah: Art. 2017)
14. Manalu, Sitohang. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. Prosiding Pendidikan: 2022)
15. Maya Kartika, "Manajemen Pendidikan Dalam Merdeka Belajar", (UNIPMA Press: Universitas PGRI Madiun, 2022)
  
16. Olivia, Peter, "Development The Curriculum", Edisi VI, (New York: Pearso Education, Inc, 2004) .Rusman, "Manajemen Kurikulum", Seri II (Jakarata: PT. Raja Grafindo Persada: 2009)
17. Priyono, Bariroh, (2021), "Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah. Dinamika". Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman, Vol. 6, No.2, (Bumi Araska 2022)
18. Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, (Educan 2017)